



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 6420-6428

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Financial Literacy dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z: Studi Kasus pada Mahasiswa dan Pekerja Muda Generasi Z di Kudus

Kharisma Maulida Apriyani, Bonnix Hedy Maulana, Heni Risnawati

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

42022070003@std.umku.ac.id, bonnixmaulana@umkudus.ac.id, henirisnawati@umkudus.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi keuangan yang semakin pesat memberikan kemudahan bagi Generasi Z dalam mengakses berbagai layanan finansial, seperti dompet digital, mobile banking, hingga investasi daring. Namun, kemudahan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara terencana, disiplin, dan bertanggung jawab. Masih banyak generasi muda yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, menabung secara konsisten, serta menyusun perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan akses finansial, tetapi juga oleh tingkat pemahaman, nilai, serta kematangan sikap individu dalam mengambil keputusan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa dan pekerja muda Generasi Z di Kabupaten Kudus. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 310 responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Kecerdasan spiritual terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan. Nilai koefisien determinasi sebesar 35% menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan sebagian variasi perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara pemahaman finansial, pembentukan nilai, serta pengendalian diri dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih bijak, sehat, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Generasi Z, Perilaku Keuangan.

1. Latar Belakang

Generasi Z yang lahir dan tumbuh dalam era internet dan sistem keuangan berbasis digital yang dikenal sebagai kelompok yang paling adaptif terhadap inovasi teknologi, termasuk dalam penggunaan layanan finansial technology (fintech) seperti e-wallet, mobile banking, dan paylater. Integrasi teknologi dalam aktivitas finansial sehari-hari menjadikan Generasi Z memiliki karakteristik unik dibanding generasi sebelumnya, yakni cepat dalam mengakses informasi dan responsif terhadap tren digital (Elsalonika & Ida, 2025; Hariyani & Prasetio, 2024). Di Indonesia, posisi Generasi Z sangat strategis karena jumlahnya mencapai 27,94% dari total populasi nasional (Badan Pusat Statistik, 2020). Proporsi tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan generasi ini akan sangat menentukan kualitas pembangunan ekonomi di masa mendatang.

Meskipun memiliki akses luas terhadap teknologi dan informasi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Generasi Z masih belum optimal. Survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas literasi keuangan masyarakat, khususnya kelompok usia muda (OJK, 2024). Temuan Global Financial Literacy Excellence Center (GFLEC) juga mengungkapkan bahwa sebagian besar Generasi Z hanya mampu menjawab kurang dari setengah pertanyaan dasar terkait konsep keuangan seperti inflasi, bunga majemuk, dan risiko investasi (Yakoboski dkk., 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses terhadap produk keuangan digital dan kemampuan dalam memahami serta mengelolanya secara bijak (Hung & Khanh, 2025; Maharani, 2025).

Pengaruh Financial Literacy dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z: Studi Kasus pada Mahasiswa dan Pekerja Muda Generasi Z di Kudus

Perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki, tetapi juga oleh nilai-nilai moral dan spiritual yang tertanam dalam diri individu. Sebagai bagian dari Generasi Z, mahasiswa berada pada fase awal pembentukan kemandirian finansial sehingga kemampuan dalam merencanakan pengeluaran, mengatur pemasukan, serta mengambil keputusan keuangan yang rasional menjadi sangat penting. Namun, dalam praktiknya masih dijumpai mahasiswa yang cenderung bersikap konsumtif dan belum memiliki perencanaan keuangan yang terarah. Penelitian (Hedy Maulanaa dkk., 2024) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam pendidikan mampu membentuk karakter profesional yang berlandaskan integritas, tanggung jawab, dan kejujuran. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dimensi spiritual dan pembentukan karakter memiliki peran dalam memengaruhi perilaku individu, termasuk dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif berupa literasi keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual yang membentuk kontrol diri dan tanggung jawab dalam penggunaan keuangan.

Secara konseptual, literasi keuangan merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan (Pratama, 2025; Ernayani dkk., 2024). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung secara konsisten, serta melakukan investasi untuk masa depan (Dyna Melisa, 2025; Litamahuputty & Sipakoly, 2024). Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang inkonsisten, di mana literasi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Gunawan & Herlina, 2025). Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang turut memengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Salah satu faktor yang diduga berperan adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami makna, nilai, dan tanggung jawab moral dalam setiap tindakan, termasuk dalam penggunaan sumber daya keuangan (Febrianti dkk., 2025; Artia & Munandar, 2025). Individu dengan kecerdasan spiritual yang baik cenderung memiliki kontrol diri yang lebih kuat serta orientasi jangka panjang dalam mengambil keputusan finansial (Febriana Pratiwi & Qoes Atieq, 2023; Restu Nur Fitriyani, 2025). Dalam konteks Generasi Z yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup hedonis dan fenomena Fear of Missing Out (FOMO), kecerdasan spiritual menjadi aspek penting untuk menyeimbangkan dorongan konsumtif akibat tekanan sosial dan tren digital (Hariyani & Prasetio, 2024; Maharani, 2025).

Di sisi lain, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu kelompok responden, seperti mahasiswa atau pekerja muda, tanpa melakukan analisis komparatif antara keduanya. Padahal, perbedaan status pekerjaan berpotensi memengaruhi pola pendapatan, tanggung jawab finansial, serta orientasi pengeluaran (Hung & Khanh, 2025; Dyna Melisa, 2025). Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan literasi keuangan dan kecerdasan spiritual dalam konteks daerah semi-perkotaan seperti Kabupaten Kudus masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik sosial, budaya, dan lingkungan keluarga di daerah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan generasi muda (Artia & Munandar, 2025; Ernayani dkk., 2024).

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kudus yang belum banyak dikaji dalam literatur literasi keuangan generasi muda. Kedua, penelitian ini membandingkan dua kelompok dalam Generasi Z, yaitu mahasiswa dan pekerja muda, sehingga memberikan perspektif empiris yang lebih komprehensif. Ketiga, penelitian ini mengintegrasikan variabel literasi keuangan dan kecerdasan spiritual untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan pribadi secara lebih holistik.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas model perilaku keuangan dengan memasukkan dimensi spiritual sebagai determinan penting selain aspek kognitif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan industri keuangan dalam merancang program edukasi literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan tanggung jawab finansial generasi muda (Litamahuputty & Sipakoly, 2024; Ernayani dkk., 2024). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Kabupaten Kudus serta menguji perbedaan tingkat literasi dan perilaku pengelolaan keuangan antara mahasiswa dan pekerja muda.

2. Kajian Teori

1. Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi (personal financial management) merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Secara konseptual, pengelolaan keuangan mencakup aktivitas penyusunan anggaran (budgeting), pengendalian pengeluaran, tabungan, investasi, serta manajemen risiko (Ernayani et al., 2024; Dyna Melisa, 2025).

Menurut teori Personal Financial Management, perilaku keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan perencanaan dan pengendalian diri dalam menggunakan uang. Individu yang mampu menyusun perencanaan keuangan secara sistematis cenderung memiliki stabilitas finansial yang lebih baik (Litamahuputty & Sipakoly, 2024). Dalam konteks Generasi Z, pengelolaan keuangan menjadi semakin kompleks karena tingginya paparan terhadap layanan keuangan digital dan gaya hidup konsumtif berbasis tren (Hariyani & Prasetyo, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan generasi muda seringkali belum optimal, terutama dalam aspek perencanaan jangka panjang dan pengendalian pengeluaran (Hung & Khanh, 2025; Restu Nur Fitriyani, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses keuangan semakin mudah, kemampuan pengelolaan belum tentu meningkat secara proporsional.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan (financial literacy) didefinisikan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan yang memengaruhi perilaku individu dalam pengambilan keputusan keuangan (Pratama, 2025; Maharani, 2025). Organisasi seperti Otoritas Jasa Keuangan menekankan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai produk dan layanan keuangan, risiko, manfaat, serta hak dan kewajiban konsumen (OJK, 2024).

Secara teoritis, literasi keuangan dapat dijelaskan melalui Human Capital Theory, yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan bentuk modal yang meningkatkan kualitas pengambilan keputusan individu. Individu dengan literasi keuangan tinggi memiliki kapasitas lebih baik dalam mengevaluasi risiko, menghitung imbal hasil investasi, serta menyusun strategi keuangan yang rasional (Yakoboski et al., 2022; Hung & Khanh, 2025).

Namun demikian, hasil penelitian empiris menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Dyna Melisa, 2025; Maharani, 2025). Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, terutama ketika tidak didukung oleh faktor psikologis seperti kontrol diri dan sikap finansial (Gunawan & Herlina, 2025; Febriana Pratiwi & Qoes Atieq, 2023). Inkonsistensi ini menunjukkan adanya kemungkinan variabel lain yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (spiritual intelligence) merupakan kemampuan individu dalam memahami makna hidup, nilai moral, serta tujuan yang lebih tinggi dalam setiap tindakan (Febrianti et al., 2025). Dalam perspektif psikologi, kecerdasan spiritual membantu individu membedakan tindakan yang benar dan salah, serta membentuk kesadaran diri dalam pengambilan keputusan (Artia & Munandar, 2025).

Secara teoritis, konsep ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Kecerdasan spiritual berperan dalam membentuk sikap dan norma internal individu terhadap uang, sehingga memengaruhi intensi serta perilaku pengelolaan keuangan (Febriana Pratiwi & Qoes Atieq, 2023). Individu dengan kecerdasan spiritual tinggi cenderung memiliki orientasi jangka panjang, lebih berhati-hati dalam konsumsi, serta mempertimbangkan aspek etis dalam penggunaan uang (Restu Nur Fitriyani, 2025; Hariyani & Prasetyo, 2024).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berhubungan positif dengan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, terutama dalam konteks pengendalian diri dan pengambilan keputusan investasi (Febrianti et al., 2025; Artia & Munandar, 2025). Namun demikian, kajian yang mengintegrasikan kecerdasan spiritual dengan literasi keuangan dalam satu model penelitian masih relatif terbatas, khususnya pada Generasi Z di tingkat daerah.

4. Keterkaitan Antar Variabel dan Research Gap

Berdasarkan kajian teoritis, literasi keuangan berperan sebagai faktor kognitif yang meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman terhadap produk keuangan. Sementara itu, kecerdasan spiritual berperan sebagai faktor afektif yang membentuk nilai dan sikap dalam pengambilan keputusan. Integrasi keduanya memungkinkan terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang tidak hanya rasional tetapi juga bertanggung jawab secara moral.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti pengaruh literasi keuangan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Dyna Melisa, 2025; Gunawan & Herlina, 2025). Di sisi lain, penelitian tentang kecerdasan spiritual lebih banyak dikaji dalam konteks perilaku organisasi atau kepemimpinan, bukan dalam perilaku keuangan generasi muda (Febrianti et al., 2025). Selain itu, penelitian komparatif antara mahasiswa dan pekerja muda Generasi Z di daerah semi-perkotaan seperti Kudus masih sangat terbatas.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian dalam mengintegrasikan variabel literasi keuangan dan kecerdasan spiritual untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z secara lebih komprehensif. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan kedua variabel tersebut serta membandingkan karakteristik mahasiswa dan pekerja muda di Kabupaten Kudus.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel melalui analisis statistik berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

Populasi penelitian adalah Generasi Z yang berada pada usia produktif dan berdomisili di Kabupaten Kudus. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga dari total populasi sebanyak 1.762 orang diperoleh 326 responden sebagai sampel penelitian.

Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator teoritis yang relevan dengan variabel literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan pengelolaan keuangan pribadi.

Kualitas instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas item dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diukur dengan koefisien Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Sebelum pengujian regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sesuai dengan prosedur regresi linear klasik (Ordinary Least Squares/OLS).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan generasi muda masih belum optimal, terutama dalam hal perencanaan keuangan jangka panjang dan pengendalian pengeluaran (Hung & Khanh, 2025; Restu Nur Fitriyani, 2025). Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai, sehingga diperlukan pengujian empiris terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya.

4. Hasil dan Diskusi

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan pengelolaan keuangan pribadi. Ringkasan hasil analisis disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	310	23.00	50.00	37.6806	4.07351
Kecerdasan Spiritual	310	18.00	50.00	39.0323	4.01844
Pengelolaan Keuangan Pribadi	310	29.00	50.00	38.3355	3.83524
Valid N (listwise)	310				

Sumber: SPSS Ver.27 (Data diolah peneliti, 2026)

Nilai rata-rata literasi keuangan sebesar 37,68 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman keuangan yang relatif baik. Kecerdasan spiritual memiliki rata-rata sebesar 39,03 yang menunjukkan kategori tinggi. Sementara itu, pengelolaan keuangan pribadi memiliki rata-rata sebesar 38,34, yang mengindikasikan bahwa responden cenderung telah menerapkan pengelolaan keuangan yang cukup baik. Nilai standar deviasi yang relatif kecil pada seluruh variabel menunjukkan bahwa variasi jawaban responden tidak terlalu menyebar dan cenderung homogen.

Uji Kualitas Data

Uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,111), sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0.885	30

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,885 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, kuesioner layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	13.819	1.919		7.202	.000
Literasi Keuangan	0.248	0.051	0.263	4.828	.000
Kecerdasan Spiritual	0.389	0.052	0.408	7.477	.000

Sumber: Data diolah, 2026

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 13,819 + 0,248X_1 + 0,389X_2$$

Koefisien literasi keuangan sebesar 0,248 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Koefisien kecerdasan spiritual sebesar 0,389 dengan signifikansi 0,000 juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Nilai beta terstandarisasi menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan disajikan pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

F Hitung	Sig.
82.770	.000

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi disajikan pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0.592	0.350	0.346	3.101

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai R Square sebesar 0,350 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kecerdasan spiritual mampu menjelaskan 35% variasi pengelolaan keuangan pribadi. Sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z, khususnya mahasiswa dan pekerja muda di Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil analisis, kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6932>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga oleh aspek internal yang berkaitan dengan nilai dan pengendalian diri.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, dengan koefisien regresi sebesar 0,248 dan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Artinya, semakin baik pemahaman responden mengenai pengelolaan anggaran, tabungan, maupun pengambilan keputusan finansial, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur keuangan pribadi.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior yang dikembangkan oleh Icek Ajzen. Dalam teori tersebut, pengetahuan berperan dalam membentuk keyakinan dan sikap terhadap suatu perilaku. Individu yang memahami manfaat pengelolaan keuangan cenderung memiliki sikap positif terhadap perilaku menabung, menyusun anggaran, dan mengontrol pengeluaran. Sikap positif tersebut kemudian mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terencana.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Maharani (2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipandang sebagai dasar penting dalam membentuk perilaku finansial yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan literasi keuangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,389 dan nilai beta standar sebesar 0,408. Nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menguatkan bahwa pengaruh tersebut bersifat nyata secara statistik.

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, kecerdasan spiritual berkaitan dengan norma subjektif dan kontrol perilaku. Individu yang memiliki kesadaran nilai dan makna hidup yang baik cenderung mampu mengendalikan dorongan konsumtif serta mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa aspek internal seperti pengendalian diri dan nilai moral memiliki peran penting dalam praktik pengelolaan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauziah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh dimensi psikologis dan spiritual yang melekat pada individu.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Kecerdasan Spiritual Secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F sebesar 82,770 dengan signifikansi 0,000, yang berarti literasi keuangan dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku keuangan merupakan hasil interaksi antara pemahaman rasional dan pengendalian diri.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang saling berkaitan. Literasi keuangan membantu membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, sementara kecerdasan spiritual memperkuat kontrol diri dalam menghadapi tekanan sosial maupun godaan konsumtif. Kombinasi keduanya menciptakan kecenderungan perilaku keuangan yang lebih stabil dan bertanggung jawab.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Nurjanah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan kecerdasan spiritual secara simultan memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, peningkatan perilaku keuangan yang sehat pada Generasi Z memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada edukasi finansial, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran diri.

Koefisien Determinasi (R Square)

Nilai R Square sebesar 0,350 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kecerdasan spiritual mampu menjelaskan 35% variasi pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z. Sementara itu, 65% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti gaya hidup, pendapatan, kontrol diri, serta lingkungan sosial.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,346 menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup memadai dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Dalam konteks penelitian sosial yang melibatkan perilaku manusia yang kompleks, kontribusi sebesar 35% dapat dikategorikan cukup berarti dan relevan. (Elsalonika & Ida, 2025)

Menurut (Meiryani, 2021), nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,75 menunjukkan *substansial*, 0,50 *moderate*, dan 0,25 *weak* dalam konteks PLS-SEM, dan interpretasi nilai R^2 sangat tergantung pada konteks penelitian. Oleh karena itu, *R Square* sebesar 0,350 (35 %), meskipun tergolong di atas kategori *weak*, tetap dapat dikatakan cukup memadai dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z oleh literasi keuangan dan kecerdasan spiritual karena berada di atas ambang *weak* serta sesuai dengan karakteristik penelitian sosial yang kompleks.

Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z tidak cukup hanya melalui peningkatan literasi finansial. Aspek spiritual dan pengendalian diri juga memiliki peran yang signifikan. Oleh karena itu, program edukasi keuangan sebaiknya dirancang secara lebih komprehensif dengan mengintegrasikan pembentukan karakter dan nilai tanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan Theory of Planned Behavior dalam konteks perilaku keuangan dengan memasukkan dimensi spiritual sebagai faktor yang memengaruhi kontrol perilaku. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi institusi pendidikan dan pihak terkait dalam merancang strategi peningkatan literasi dan karakter finansial Generasi.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z tidak hanya bergantung pada seberapa baik mereka memahami konsep dan pengetahuan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh kedewasaan dalam memaknai serta mengendalikan diri dalam menggunakan uang. Literasi keuangan memberikan landasan rasional dalam menyusun perencanaan dan mengambil keputusan finansial. Namun demikian, kecerdasan spiritual turut berperan dalam membentuk sikap bijak, tanggung jawab, serta kemampuan menahan dorongan konsumtif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih terarah. Bahkan, kecerdasan spiritual tampak memiliki peran yang lebih kuat dalam mendorong pengelolaan keuangan yang sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan karakter dan kesadaran nilai menjadi elemen penting dalam membangun kebiasaan finansial yang baik di kalangan generasi muda. Meskipun demikian, model penelitian ini belum sepenuhnya menjelaskan keseluruhan faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Masih terdapat variabel lain di luar penelitian yang berpotensi memberikan kontribusi, seperti kondisi pendapatan, pola konsumsi, lingkungan sosial, maupun faktor psikologis. Oleh karena itu, kajian lanjutan diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai perilaku keuangan Generasi Z. Secara ringkas, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak cukup dibangun melalui pengetahuan finansial saja, melainkan juga melalui kekuatan nilai dan pengendalian diri dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Referensi

1. Artia, W. O. T., & Munandar, A. (2025). Pengaruh E-Literacy terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z. *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(8), 3192–3201. <https://doi.org/10.58344/jii.v4i8.6956>
2. Dyna Melisa. (2025). The Effect of Financial Literacy, Income, Lifestyle on Finanacial Management with Gender as a Moderating Variabel in Generation Z Kab. Nganjuk. ABM Repository.
3. Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(2), 365–379. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.32838>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6932>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1713–1722. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4797>
5. Febriana Pratiwi, D., & Qoes Atieq, M. (2023). Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z: ditinjau dari Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Hedonisme Lifestyle. *OPTIMAL : Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 17(1), 2023.
6. Febrianti, P. R., Sudirman, I. F., & Mubarak, D. (2025). Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Gen Z. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)*, 7083(2), 534–546.
7. Gunawan, B. P., & Herlina, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4917–4924. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7873>
8. Hariyani, R., & Prasetio, T. (2024). Consumer Behavior Generasi Z: Aspek E-wallet dan Financial literacy. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2), 34–41. <https://doi.org/10.31294/jab.v4i2.3725>
9. Hung, D. T., & Khanh, V. H. (2025). Factors Influencing the Financial Literacy of Gen Z in Vietnam. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 09(06), 442–453. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2025.9624>
10. Litamahuputty, J. V., & Sipakoly, S. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Program Edukasi Dan Pelatihan Keuangan. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3640–3646.
11. Maharani. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology , Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada. *Jurnal Maneksi*, 14(01), 154–161.
12. Meiryani, S. E. . A. . M. M. . M. A. . C. (2021). MEMAHAMI R SQUARE (KOEFSISIEN DETERMINASI) DALAM PENELITIAN ILMIAH – Accounting. In *BINUS UNIVERSITY School of Accounting* (hal. 1–1). <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-r-square-koefisien-determinasi-dalam-penelitian-ilmiah/>
13. Nurjanah, R., Asti, E. G., Rafikah, I., & Istiqomah, A. (2024). Implikasi Kontrol Diri, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan. *Owner*, 8(2), 1439–1450. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2202>
14. OJK. (2024). Pentingnya Peningkatan Literasi Keuangan Digital, OJK Gelar Edukasi Keuangan Mahasiswa di Makassar. Otoritas Jasa Keuangan, 1. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/OJK-Gelar-Edukasi-Kuangan-Digation-Mahasiswa-di-Makassar/SP_Pentingnya_Peningkatan_Literasi_Keuangan_Digital,_OJK_Gelar_Edukasi_Kuangan_Mahasiswa_di_Makassar.pdf
15. Restu Nur Fitriyani, S. (2025). Pengaruh Self-Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Era Cashless Society Restu Nur Fitriyani 1 , Susilawati 2 Universitas Teknologi Digital 12. 11, 125–138.
16. Yakoboski, P. J., Lusardi, A., & Hasler, A. (2022). Financial literacy and well-being in a five generation America: The 2021 TIAA Institute-GFLEC Personal Finance Index. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4256797>